

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah salah satu dari sepuluh penyakit degeneratif yang dapat menyebabkan menurunnya kualitas hidup pasien (Tambuwun *et al.*, 2021). Berdasarkan laporan Badan Kesehatan Dunia (WHO), angka kejadian hipertensi di dunia pada tahun 2021 diperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang, sebagian besar tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2021). Menurut penelitian dari Riskesdas menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia pada hasil pengukuran penduduk usia >18 tahun mencapai 34,1%. Tingkat tertinggi terjadi di Kalimantan Selatan dengan 44,1% (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan (2018) jumlah kasus penderita hipertensi di Kabupaten Tabalong sebanyak 49,90%. Pertambahan jumlah pasien yang menerima diagnosis hipertensi secara berturut-turut telah membuat kondisi ini menjadi prioritas utama yang memerlukan penanganan segera agar dapat mencegah peningkatan prevalensi lebih lanjut.

Salah satu faktor risiko yang dapat menyebabkan peningkatan angka kejadian kesakitan (morbiditas) dan angka kejadian kematian (mortalitas) penderita hipertensi adalah ketidakpatuhan. Teridentifikasinya faktor risiko tersebut diharapkan dapat memperbaiki kepatuhan pasien melalui berbagai

upaya yang akan dilakukan berhubungan dengan masalah-masalah yang ditemui (Labiba Khuzaima, 2021). Salah satu faktor penting dalam keberhasilan terapi hipertensi adalah kepatuhan. Kepatuhan dalam menjalani pengobatan bertujuan untuk menghindari kerusakan organ-organ penting tubuh seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi. Sebaliknya, ketidakpatuhan merupakan salah satu faktor utama penyebab kegagalan terapi. Selain itu persepsi hipertensi yang diderita tidak bisa disembuhkan dan alasan masalah ekonomi atau kurangnya biaya, penyebab kepatuhan sangat kompleks termasuk tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin (Ayuchecaria *et al.*, 2018). Berbagai faktor resiko yang berhubungan dengan ketidakpatuhan pengobatan pasien hipertensi, seperti faktor internal meliputi faktor pasien, kondisi penyakit dan faktor terapi (Pujasari *et al.*, 2015). Faktor eksternal yang meliputi faktor demografis, sosial ekonomi dan tenaga kesehatan (Burnier & Egan, 2019). Faktor eksternal lainnya adalah keadaan atau karakteristik sosiodemografi yang berhubungan dengan perubahan komponen masyarakat. Sosiodemografi berkaitan dengan karakteristik seseorang yang meliputi pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, usia dan jenis kelamin (Rita M.R. & Kusumawati R, 2011). Berdasarkan analisis faktor demografi pada penelitian yang dilakukan oleh (Astrid *et al.*, 2021), didapatkan hasil bahwa usia, pendidikan, dan pekerjaan berhubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat. Penelitian yang dilakukan oleh (Apriliyani & Diana 2020) menyebutkan bahwa jenis kelamin merupakan faktor yang berhubungan

dalam kepatuhan minum obat hipertensi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Listiana, D *et al.* 2020) menunjukkan jenis kelamin berhubungan dengan tingkat kepatuhan pengobatan hipertensi ($p=0,011$).

Telah dilakukan studi pendahuluan di salah satu tempat fasilitas kesehatan yang melayani atau mengobati pasien hipertensi ada di Rumah Sakit Umum Daerah H.Badaruddin Kasim Tanjung. Berdasarkan data yang diambil dari rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah H.Badaruddin Kasim Tanjung memiliki jumlah pasien yang berobat rawat jalan pada pasien hipertensi selama 3 bulan berturut-turut untuk tahun 2023 bulan September, Oktober, November adalah 253 pasien. Berdasarkan data yang diambil dari rekam medis pasien hipertensi, didapatkan hasil bahwa karakteristik demografi pasien cukup beragam dan memiliki tekanan darah yang tidak terkontrol. Rendahnya kepatuhan pasien terhadap pengobatan berpotensi menjadi penghalang dalam tercapainya keberhasilan suatu terapi serta dapat mengakibatkan kondisi seseorang menjadi lebih buruk. Maka studi tentang kepatuhan pengobatan penting untuk dilakukan terutama pada pasien rawat jalan yang proses monitoring pengobatannya sangat rendah oleh tenaga kesehatan (Pratiwi *et al.*, 2020)

Menurut uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan sosiodemografi pasien hipertensi terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Hal ini diharapkan agar dapat menambah referensi bagi penderita hipertensi untuk lebih patuh dalam

menjalankan pengobatan untuk meminimalisir resiko komplikasi ataupun penyakit penyerta lainnya. Karena dengan patuh konsumsi obat dapat meminimalisir resiko komplikasi sehingga kualitas hidup akan mengalami peningkatan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik sosiodemografi pasien hipertensi di RSUD H.Badaruddin Kasim Tanjung?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di RSUD H.Badaruddin Kasim Tanjung ?
3. Apakah ada hubungan antara faktor sosiodemografi terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di RSUD H.Badaruddin Kasim Tanjung ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik sosiodemografi pasien hipertensi di RSUD H.Badaruddin Kasim Tanjung.
2. Mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di RSUD H.Badaruddin Kasim Tanjung.
3. Mengetahui hubungan antara faktor sosiodemografi terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di RSUD H.Badaruddin Kasim Tanjung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Instansi

- a. Dapat dijadikan masukan bagi tenaga kesehatan untuk mengoptimalkan upaya peningkatan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi.
- b. Dapat dijadikan masukan bagi tenaga kesehatan rumah sakit terkait agar selalu memantau perkembangan dari pasien.

1.4.2 Bagi Peneliti

- a. Agar dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari penelitian.
- b. Menambah wawasan mengenai penyakit hipertensi dan terapinya.
- c. Mendapatkan pengalaman dalam pengetahuan tentang hubungan karakteristik sosiodemografi dengan kepatuhan pasien hipertensi.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Dapat memberi informasi dan pengetahuan bagi kemajuan dalam bidang kesehatan terkait kepatuhan pasien hipertensi dalam meminum obat. Memberikan informasi mengenai hubungan faktor eksternal , karakteristik sosiodemografi terhadap kepatuhan pasien hipertensi.